

**HUBUNGAN PERAN IBU BALITA DAN KEAKTIFAN IBU DALAM
MENGANTARKAN ANAKNYA KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI POSYANDU DUBEAB
KAMPUNG GEMEBS DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA**



Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

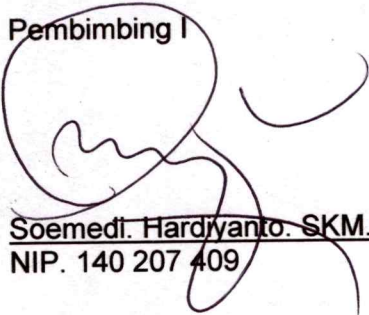
ALFRED KABES
Nim: 201 201 290

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2006**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Hubungan Peran ibu Balita dan Keaktifan Ibu Dalam Mengantarkan Anaknya ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura" telah disetujui untuk di seminarkan

Pembimbing I


Soemedi. Hardiyanto. SKM.M.Kes
NIP. 140 207 409

Jayapura 2006

Pembimbing II


Ir. Warjito. M.Si
NIP. 080 098 666

**HUBUNGAN PERAN IBU BALITA DAN KEAKTIFAN IBU DALAM
MENGANTARKAN ANAKNYA KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI POSYANDU DUBEAB KAMPUNG GEMEBS DISTRIK
NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA**

Oleh :

ALFRED KABES

NIM 201 201 290

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 29 Juli 2006

Susunan Tim Penguji :

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. Soemedi. Hadiyanto. SKM.M.Kes | (Ketua) |
| 2. Ir. Warjito. M.Si | (Anggota) |
| 3. Chismen Silitonga, SKM. MKM | (Anggota) |
| 4. Dorci Nuburi, SSiT | (Anggota) |

Telah Diterima

Pada Tanggal Oktober 2006

Ketua Jurusan Gizi

Ir. Marlin. P. Gultom, M.Kes

Nip. 140 201 581



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KTI ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh kesamaan di suatu perguruan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam masalah disebutkan dalam daftar pustaka.

Jayapura Oktober 2006

ALFRED KABES

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfred Kabes
Tempat, Tanggal Lahir : Fakfak 23 April 1979
Agama : Kristen Katolik
Alamat Asal : Desa US-Adora Distrik Kokas Kabupaten
Fakfak

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD YPPK St. Agustinus di Fakfak Tahun 1987 –1993
2. SLTP YPK Fakfak 1994 -1997
3. SLTA YPK Fakfak 1997-1999
4. Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2001 – 2005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.

Penulis menyadari rampungnya penulisan ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak yang telah memberikan bantuan dana selama mengikuti pendidikan.
2. Bapak Jan Piet Rumakewi, SKM. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu. Ir. Marlin. P. Gultom. M Kes selaku Ketua Jurusan Gizi yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kepada Bapak Soemady. SKM.M.Kes selaku pembimbing materi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ir. Warjito.M.Si selaku pembimbing teknis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa serta pihak lain yang telah membantu dengan memberikan masukkan-masukkannya.
7. Kakak, keponakan kekasih tersayang yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya.
8. Rekan-rekan mahasiswa serta pihak lain yang telah membantu dengan memberikan masukkan-masukkan-nya.

Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan Karya Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan perbaikan Karya Tulis Ilmiah penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jayapura, Oktober 2006

Alfred. K

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR INTISARI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1) Latar Belakang	1
2) Rumusan Masalah	3
3) Tujuan Penelitian	4
4) Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Peran ibu	6
B. Tinjauan tentang Posyandu	8
C. Tinjauan Status Gizi Balita	9
BAB III. KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Teori	10
B. Kerangka Pikir	10

C. Hipotesa Penelitian	11
D. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	11
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	12
B. Tempat Penelitian	12
C. Populasi	12
D. Sampel	13
E. Pengumpulan, alat ukur dan jenis data	13
F. Pengolahan dan Analisa Data	14
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kampung Genyem Besar	20
B. Keadaan Posyandu	20
C. Hasil Penelitian	21
D. Pembahasan	30
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tingkat Pendidikan Ibu Balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar	21
2. Distribusi Responden berdasarkan Penafsiran tentang pesan peran ibu balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar.....	22
3. Distribusi Responden berdasarkan total skor Penafsiran tentang pesan Keaktifan ibu balita Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar ...	23
4. Distribusi status gizi balita berdasarkan BB/U di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar	23
5. Hubungan antara Peran Ibu Balita dengan Status Gizi Balita ...	24
6. Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Mengantarkan Anaknya ke Posyandu dengan Status Gizi Balita	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner
2. Daftar Tabel Status Gizi Balita
3. Hasil Uji Khi Kuadrat Peran Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita
4. Hasil Uji Khi Kuadrat Keaktifan Ibu Balita Dalam Mengantarkan Anaknya ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Politeknik Kesehatan Papua
6. Surat Keterangan Laporan Penelitian Dari Kepala Kampung Genyem Besar

Alfred Kabes

**"HUBUNGAN PERAN IBU BALITA DAN KEAKTIFAN IBU DALAM
MENGANTARKAN ANAKNYA KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI POSYANDU DUBEAB KAMPUNG GEMEBS DISTRIK
NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA"**

Xi, 30 hal, 6 tabel, 6 lampiran

ABSTRAK

Masalah status gizi balita dan kesehatan anak balita, dalam hal ini peran seorang ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, perlindungan dan salah satu kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Sehingga tidaklah mungkin bila ayah dan ibu bisa berperan sama besar untuk semua hal, termasuk dalam hal pengasuhan anak-anaknya. Penelitian ini berlokasi di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran ibu balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita. Dan diharapkan agar hasil penelitian ini sebagai informasi bagi instansi terkait pada umumnya dan khususnya pada masyarakat di Kampung Genyem Besar tentang status gizi balita.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan "Crossectional Study" dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diteliti pada waktu yang bersamaan, sampel yang dipakai adalah seluruh anak balita yang terdaftar sebagai anggota posyandu. Penelitian dilakukan pada bulan Februari dengan jangka waktu penelitian selama 1 minggu, dengan menggunakan metode perhitungan Kai Kwadrat.

Berdasarkan uji Kai Kwadrat hasil perhitungan antara peran ibu balita dan status gizi Balita diketahui X^2 hitung < X^2 tabel Dari hasil perhitungan didapat X^2 h = 1,6 dan X^2 t = 5,991 dengan demikian X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$ artinya "tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu balita dengan status gizi balita. Dan Dari hasil perhitungan didapat X^2 h = 4,7 dan X^2 t = 3,841 dengan demikian X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$ artinya "terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006".

Daftar bacaan : 11 (1980 – 2001)

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang disingkat sebagai tumbuh kembang anak, disebutkan harus berlangsung secara berkesinambungan sejak konsepsi hingga dewasa. Proses itu meliputi fisik, intelektual dan emosional yang berkualitas pada kehidupan seorang anak yang ditentukan sejak dalam rahim, bahkan oleh kualitas maternal sebelum konsepsi berlangsung (Soetjiningsih, 1995).

Karena itu sangat diharapkan masyarakat mengetahuinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak meliputi dua hal. Pertama faktor internal, yakni keturunan (genetika) yang menentukan potensi seseorang. Dan kedua, faktor eksternal, yaitu lingkungan biopsikososial yang sangat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya potensi yang dimiliki seseorang, dan kualitas hidup selanjutnya.

Status gizi anak dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan keserasian antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi anak dan juga intake makanan. Anak balita merupakan usia yang sangat ideal (periting) untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapat asupan/intake zat gizi dari ibu yang telah memahami tentang gizi.

Anak usia balita merupakan kelompok yang sangat rentang terhadap kesehatan dan gizi. Gizi buruk merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Pemerintah dan masyarakat berupaya menurunkan prevalensi gizi buruk, namun pada krisis ekonomi ini terlihat kecenderungan gizi buruk meningkat (Depkes dan Kossos RI, 2000)

Kasus gizi buruk di Papua (data tahun 2005) di kalangan anak balita hanya 3,9 persen, sementara gizi kurang sebanyak 14,3 persen. Hasil survei dinas kesehatan pada 2001 menyebutkan, kasus kematian anak balita sekitar 9.000 anak per tahun; 85 persen diantaranya disebabkan gizi buruk.

Kondisi gizi kurang dapat menyebabkan tingginya angka kematian bayi dan balita, terganggunya pertumbuhan berat badan anak, daya kerja menurun gangguan pada perkembangan mental/kecerdasan dan timbulnya berbagai jenis penyakit tertentu. Hal inilah yang mendasari diupayakan perbaikan gizi pada balita titik berat perbaikan gizi adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan unit pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat desa dengan bimbingan berkala dari puskesmas dan mendapat dukungan teknis antara Departemen Kesehatan, Pertanian, Agama, dan BKKBN. Posyandu menyelenggarakan 5 program terpadu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Dalam usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK), penyuluhan gizi merupakan suatu kegiatan usaha

untuk menanamkan pengetahuan gizi dan kebiasaan hidup sehat pada masyarakat, agar lebih meningkatkan pengetahuan dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. (Depkes RI, 1983)

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku riterpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga kelompok, masyarakat.

Peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, perlindungan dan salah satu kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. (Effendi, 1997). Sehingga tidaklah mungkin bila ayah dan ibu bisa berperan sama besar untuk semua hal, termasuk dalam hal pengasuhan anak-anaknya. Sang Pencipta, dengan segala pertimbangannya telah membuat kondisi fisik dan psikis perempuan (ibu) lebih tepat bagi pengasuhan anak demi keberdayaannya sebagai seorang manusia. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan Peran ibu balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyern Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura. Keaktifan ibu balita berkunjung ke posyandu dan peran ibu balita, di lakukan juga penilaian status gizi anak balita yang kemudian dikaitkan dengan status gizi balita tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut *"Apakah ada hubungan antara Peran ibu Balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke Posyandu dengan status gizi balita di Posyandu" Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum adalah mengetahui hubungan antara Peran ibu balita dan keaktifan ibu mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk memperoleh gambaran Peran ibu balita dan keaktifan ibu mengunjungi Posyandu
 - b. Untuk memperoleh gambaran Status Gizi Balita
 - c. Menganalisa hubungan antara Peran ibu balita dan keaktifan ibu mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemecahan dan pengambilan kebijaksanaan program gizi tingkat puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.

Secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penulis ingin memahami lebih obyektif terhadap teori yang ada
- b. Penulis ingin mengetahui sejauh mana peran ibu balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu di Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran
- c. Dan lebih penting lagi bagi penulis merupakan pengalaman yang berharga karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Ibu

Pinky Saptandari, menggambarkan ibu sebagai sosok ideal dalam konstruksi sosialnya. Dosen Antropologi Unair ini menjelaskan paparan tentang Peran Ibu dan Permasalahan Anak dalam Pendekatan Budaya. Menurutnya, konsep perempuan kerap sama atau dianggap identik dengan ibu, dan dalam beberapa hal bisa menjadi kekuatan. Namun beberapa ahli lain menganggap sebagai faktor yang memperlemah, karena beban ibu dalam kehidupan terlalu berat. "Konstruksi sosial menempatkan ibu dalam konteks yang sangat beragam," tutur Sekjen Dewan Kota Surabaya yang satu ini. Di satu sisi ia adalah mahluk yang mulia, yakni sentuhan ibu yang dipancarkannya dianggap sebagai hal yang utama di masyarakat. Yang menarik, Pinky Saptandari, beranggapan bahwa jika benar peran ibu dianggap penting bagi kehidupan umat, mestinya ia ditempatkan sebagai warga kehormatan. Bukan warga nomor dua yang hak-hak sosial-politiknya dibatasi. Konstruksi sosial telah berharap bahwa ibu akan (harus) menjalankan kewajiban sebagai isteri dan ibu yang baik. Bukanlah hal yang sama harus berlaku bagi laki-laki ? Yakni sebagai suami dan ayah. "Kemampuan untuk

mendialogkan pilihan peran pada anggota keluarga akan beri dampak positif," saran *Saptandari*, Tentunya, peran suami-isteri dalam membangun keluarga harmonis, juga harus muncul dalam menjalankan peran dan fungsi pendidikan serta asuhan pada anak.

Pendidikan orang tua menentukan ekonomi keluarga, bagaimana seorang ibu memperhatikan tumbuh kembang anak, sementara pemahaman orang tua terhadap pelayanan kesehatan masyarakat masih berorientasi pada pemenuhan pencegahan dan peningkatan, dilain segi tanggapan mengenai tafsiran kesehatan di masyarakat masih berbeda sehingga mempengaruhi keikutsertaan mereka dalam membangun kesehatan (*Alhabsyi*, 1999).

Sikap ibu dan ayah terhadap anak memenuhi kebutuhan anak itu sendiri. Bayi memerlukan cinta ibu tanpa syarat, yang tidak mengharapkan imbalan atas ketidak-berdayaan anaknya. Bayi memerlukan pengasuhan baik secara lahiriah juga secara kejiwaan. Hal yang dihubungkan dengan peran ibu sebagai orang yang mengandung, melahirkan dan menyusui anaknya. Bagian hidupnya merupakan keinginannya bahwa anak-anaknya yang dulunya tergantung kepadanya akhirnya memisahkan diri darinya (*Soetjingsih* 1995).

Menurut teori Green tentang hubungan perilaku dan kesehatan menyimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan,

tradisional dan lain sebagainya dari orang tua masyarakat tersebut. (Depkes RI, 1993).

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi keluarga khususnya balita dibutuhkan tanggung jawab dan ketrampilan ibu rumah tangga untuk memilih dan menyiapkan bahan makanan serta mengatur distribusi makanan sesuai dengan kebutuhan setiap anggota keluarga.

Tumbuh kembang anak merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetika dan faktor lingkungan, baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun lingkungan setelah anak itu lahir. Betapa majemuknya faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak ini, sehingga dampaknya dilihat dari hasilnya apakah tumbuh kembang anak akan optimal ataukah tidak sesuai dengan harapan kita. Ini semua tergantung dari bagaimana kita menangani anak tersebut, karena anak bukanlah miniatur orang dewasa sehingga dapat diperlakukan seperti orang dewasa, tetapi anak memerlukan perhatian khusus sebab mereka sedang tumbuh kembang. (Soetjingsih 1995)

2. Tinjauan tentang Posyandu

Posyandu adalah tempat berkumpulnya para balita untuk memeriksakan kesehatan mereka secara rutin dan berkala. Dengan demikian, posyandu dapat berfungsi untuk memantau sekaligus

menangani secara dini bila dijumpai ada balita yang mengalami kasus busung lapar atau gizi buruk. Dalam hal ini maka dukungan tambahan makanan bergizi dan vitamin-vitamin sangat diperlukan bagi kegiatan suatu posyandu.

Kegiatan di Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar (effedy, 1998).

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (effedy, 1998).

Pelayanan kesehatan yang dijalankan

1. ~~Pemeriksaan kesehatan bayi dan balita~~

- a. Penimbangan bulanan
- b. Pemberian tambahan makanan bagi yang berat badannya kurang
- c. Immunisasi bayi 3 -14 bulan
- d. Pemberian oralit untuk menanggulangi diare
- e. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama

2. Pemberian kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur.

- a. Pemeriksaan kesehatan umum

- b. Pemeriksaan kehamilan dan nifas
- c. Pelayanan peningkatan gizi melalui pemberian vitamin dan pil penambah darah
- d. Imunisasi TT untuk ibu hamil
- e. Penyuluhan kesehatan dan KB
- f. Pemberian alat kontrasepsi KB
- g. Pemberian oralit bagi ibu yang terkena diare
- h. Pengobatan penyakit sebagai pertolongan pertama
- i. Pertolongan pertama pada kecelakaan (effedy, 1998).

3. Tinjauan Tentang Status Gizi Balita

Keadaan gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi lebih atau gizi kurang dapat menimbulkan gangguan yang sifatnya lebih ringan dan menurunkan kemampuan fungsi.

Ilmu gizi (Nutrition Science) adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makan dalam hubungannya kesehatan optimal, kata "Gizi" berasal dari bahasa Ghidza, yang berarti "Makanan" di satu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan sisi lain dengan tubuh manusia (Almatsier, 2001).

Gizi (Nutrition) adalah unsur-unsur zat terdapat dalam pangan berfungsi untuk menunjang pertumbuhan. Perkembangan

dan kesehatan menurut Irianti (1983) peranan pada umumnya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Pengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial yang berimplikasi antara lain pada tinggi dan berat badan manusia kecerdasan dan kemampuan kognitif.
2. Mempengaruhi ketahanan fisik, produktifitas kerja dan prestasi olah raga
3. Mempengaruhi daya tubuh terhadap terjadinya penyakit infeksi.

Makanan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesehatan tubuh harus mengandung zat gizi yang digolongkan menjadi 6 (enam) kelompok yaitu: karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Dan keenam zat-zat makanan ini menurut fungsinya dapat digolongkan yakni: sebagai sumber energi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, sebagai zat pembangun yaitu vitamin, mineral, dan air (Aimatsier, 2001).

❖ **Penilaian Status Gizi**

Keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara pasukan zat gizi di satu pihak dan pengeluaran oleh manusia di pihak lain atau nutriture (Suhardjo dan Riyadi, 1990).

Menurut Roedjito (1989) bahwa status gizi seseorang merupakan keadaan yang memberikan petunjuk apakah seseorang itu menderita gizi kurang atau tidak. Berdasarkan klasifikasinya status gizi dapat di bedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu gizi lebih, gizi

baik, gizi kurang, dan gizi buruk (Ananimus 1989). Seseorang dikatakan memiliki gizi lebih jika mengalami kegemukan (obesitas) artinya berat badan ideal melebihi berat badan rata-rata sedangkan status gizi baik menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik yaitu berat badan-nya sesuai dengan berat badan ideal. seseorang memiliki status gizi kurang akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, selalu akan nampak kurang bergairah dan kurang aktif, mengalami kesulitan dalam belajar akibat sel-sel otak tidak berkembang dengan baik. Anak yang menderita gizi buruk seperti marasmus akan tampak kurus berat badan-nya hanya setengah dari berat badan sehat sesuai umur, hal ini sangat berpengaruh penuh terhadap perkembangan fisik, mental dan kemampuan berpikir setelah menjadi dewasa.

Menurut Notoatmojo (1996) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu :1). Tingkat konsumsi pangan. 2) Tingkat pemanfaatan zat gizi oleh tubuh.

Tingkat konsumsi pangan terdiri dari ketersediaan pangan, daya beli dan perilaku, sedangkan tingkat pemanfaatan zat gizi sangat tergantung pada keadaan fisik tubuh, tingkat infeksi penyakit, metabolisme dan keracunan jika semua faktor produksi mendukung status gizi ini diberdayakan maka status kesehatan masyarakat akan dapat terwujud.

Ada beberapa cara untuk melakukan penilaian terhadap status gizi masyarakat, salah satunya dengan cara pengukuran tubuh manusia yang dikenal dengan istilah antropometri. Beberapa indeks antropometri yang digunakan seperti berat badan menurut umur (BB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), lingkar lengan atas menurut umur (LLA/U), lingkar lengan atas menurut tinggi badan (LLA/TB), rasio lingkar kepala dan Lingkar Dada (LK/LD) indeks antropometri tersebut mempunyai nilai patokan untuk memperkirakan status gizi seseorang atau masyarakat. (Judith, dkk. 1991)

Gizi adalah suplemen utama pembangun kecerdasan menurut Titi karena makanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah harus mempunyai banyak mineral seperti zat besi, yodium yang presentasinya sangat besar untuk membantu meningkatkan daya berfikir. Sifat zat besi adalah mengikat oksigen sehingga jika anak sampai kekurangan zat besi kemungkinan otaknya juga kurang mendapat pasokan oksigen akibatnya ia menjadi lesu dan kurang bersemangat. (Sekarindah, 1986).

B. Kerangka Konsep

1. Kerangka Teori

a. Peran Ibu Balita

Adalah merupakan peranan utama dalam keluarga yang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebutuhan

rumah tangga terutama kepada anak-anak, baik dari segi kesehatan maupun kesejahteraan keluarga.

b. Keaktifan ibu ke posyandu

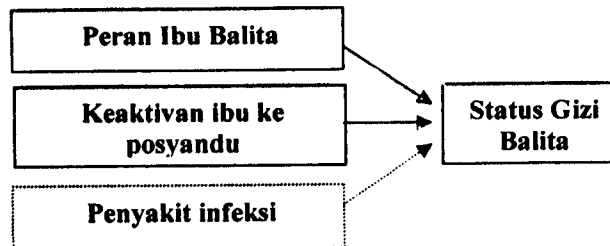
Adalah frekuensi keikut serta ibu dalam menimbang balita di posyandu pada setia jadwal hari posyandu.

c. Status gizi

Merupakan keadaan pertumbuhan dan perkembangan fisik seseorang sebagai hasil katabolisme dan anabolisme. anak sekolah dengan status gizi kurang bila diukur dengan antropometri BB/U, bila menurun akan memperburuk keadaan sehingga kemampuan menyerap makanan akan menurun dan pada akhirnya terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan tubuh

2. Kerangka Pikir

a. Alur Pemikiran



Keterangan : → = Variabel Yang di teliti

————→ = Variabel yang tidak di teliti

b. Variabel Penelitian

a) Variabel Dependent

Adalah variabel terpengaruh. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Status Gizi Balita.

b) Variabel Independent

Adalah variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independent adalah Peran ibu Balita dan Keaktifan ibu balita.

3. Hipotesa Penelitian (Ho)

Hipotesa adalah tidak ada hubungan antara peran ibu balita dan keaktifan ibu mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

4. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif

- a. Status gizi balita adalah keadaan status gizi yang di peroleh dari perbandingan berat badan dalam satuan kilogram dengan umur dalam satuan bulan

Kriteria Obyektif :

Baik : Apabila $BB/U > 60$ berdasarkan rujukan baku Harvard 1959

Kurang : Apabila $BB/U < 60$ berdasarkan rujukan baku Harvard 1959

- b. Keaktifan ibu mengantarkan anak ke posyandu adalah penafsiran tentang pesan keikutsertaan ibu dalam penimbangan balita di posyandu dalam setahun terakhir.

Kriteria Obyektif :

Baik : Bila memiliki total penilaian $\geq 70\%$

Kurang : Bila memiliki total penilaian $< 70\%$

- c. Peran Ibu Balita

Adalah kepedulian orang tua (ibu) untuk ingin berkunjung bersama ke posyandu.

Kriteria Obyektif

Baik : Bila memiliki total penilaian $\geq 70\%$

Kurang : Bila memiliki total penilaian $< 70\%$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah : *Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional study* dimana data yang menyangkut variabel independent dan variabel dependent di observasi bersamaan (Murti, 2002)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian yaitu waktu pelaksanaannya selama satu minggu yaitu dari 25 – 31 februari 2006, yang bertempat di Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura.

2. Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 55 ibu balita yang ada dari jumlah total populasi.

E. Alat dan Bahan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat yaitu wawancara dan lembaran kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

1. Data Primer :

- a. Data status gizi yang diambil dengan mengukur BB/U.
- b. Status gizi adalah keadaan kesehatan orang, sebagai interaksi dari konsumsi makanan dan penggunaannya dalam tubuh yang ditentukan berdasarkan indeks antropometri. BB/U menurut standar Baku Harvard.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti dinas kesehatan, Puskesmas terdekat,

Data yang diperlukan antara lain : Data jumlah penduduk, Jumlah angka kesakitan, Jumlah angka kematian, Jumlah Balita di Posyandu dan Status gizi pada umumnya.

F. Cara Pengolahan / Analisa Data

Data dari hasil jawaban responden di distribusikan sesuai variabel penelitian, kemudian data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel, disertai dengan penjelasan.

G. Cara Penyajian Data

Dari hasil pengolahan dan analisa data, kemudian di sajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan analisa hubungan, Penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan penjelasanya.

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan perhitungan Chi-Square. Untuk pengujian hipotesa persamaan yang digunakan adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana : X^2 = Harga khi – kuadrat.

O = Frekuensi Pengamatan untuk setiap kategori

Σ = Sigma atau penjumlahan.

E = Frekwensi harga

Dengan analisa sebagai berikut :

1. Jika, X^2 hitung $\geq X^2$ tabel maka H_0 ditolak, artinya ada Hubungan yang bermakna.
2. Jika, X^2 hitung $< X^2$ tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada Hubungan yang bermakna.

I. Tahapan Penelitian

Sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan menjaga kelancaran penelitian maka perlu disusun prosedur pelaksanaan kegiatan di lapangan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat ijin penelitian
- b. Menyampaikan surat ijin penelitian kepada Kepala Distrik Nimboran dan Kepala Kampung Genyem Besar.
- c. Mengadakan pendekatan serta memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada masyarakat dan ibu-ibu kader posyandu

2. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data

- a. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 February 2006 melalui survei langsung.
- b. Cara pengambilan data di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner)
- c. Data status gizi dikumpulkan pada saat yang bersamaan dengan pengambilan data dari responden ibu balita dan kemudian di rata-ratakan, untuk menghindari bias pengukuran, dengan menggunakan timbangan dacing berkapasitas 25 kg dengan tingkat ketelitian 0.1 kg. dacing sebelumnya disetarakan dulu pada ujungnya untuk mengimbangi beban sarung timbangan.

- d. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan editing data dengan memeriksa kelengkapan data ciri-ciri responden dan isian data. Tahap selanjutnya adalah tabulasi, koding kemudian pengolahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Genyem Besar

Kampung Genyem besar merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dengan jumlah penduduk 389 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 180 jiwa dan perempuan sebanyak 210 jiwa. Wilayah Kampung Genyem Besar mempunyai luas sekitar 20 Ha dan terdiri dari 2 Dusun (RT). Rata-rata mata pencaharian penduduk Kampung Genyem Besar adalah sebagai petani.

Adapun batas wilayah dari kampung Genyem Besar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kampung Nimbokrang Sari
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kampung Imsar
3. Sebelah barat berbatasan dengan kampung Singgri
4. Sebelah timur berbatasan dengan Tabri

B. Keadaan Posyandu

Menurut data yang tersedia sampai bulan February 2006 jumlah tenaga kader terlatih yang ada di Posyandu Dubeab berjumlah 8 orang, yang aktif berjumlah 5 orang, yang tidak aktif berjumlah 3 orang dan 1 orang bidan Desa.

Sarana dan prasarana penunjang proses kegiatan posyandu di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar belum memiliki sarana atau tempat Posyandu yang baik, sementara kantor Desa di jadikan tempat penimbangan, 1 buah Timbangan Dacing dan buku laporan kader dengan jumlah Balita umur 0 – 5 tahun berjumlah 63 anak.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura dari tanggal 23 Februari sampai 25 Februari 2006. Dari hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam tabel diskripsi dan analisa hubungan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel. 4.1 : Tingkat pendidikan ibu balita Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Tahun 2006

Pendidikan	Ibu	
	N	%
Tidak Sekolah	21	38,18
SD	12	21,81
SLTP	10	18,18
SMU	8	14,54
Perguruan Tinggi	4	7,72
Jumlah	55	100

Sumber Data: Primer

Apabila dilihat data atas menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden ibu Balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran adalah yang tidak sekolah 21 (38,18%) responden, Sekolah Dasar 12 (21,81%) responden, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 10 (18,18%) responden, Sekolah Menengah Umum 8 (14,54%) responden dan Perguruan Tinggi 4 (7,72%)

2. Univariat

a. Penafsiran peran ibu Balita

Pengumpulan data ini dilakukan terhadap 55 ibu balita yang merupakan pengunjung posyandu Dubeab dan berdomesili di Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah responden berdasarkan penafsiran peran ibu balita dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2 : Distribusi Responden berdasarkan Penafsiran tentang pesan peran ibu balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006

Skor Penafsiran Peran Ibu Balita	N	%
Baik	48	87,27
Kurang	7	12,73
Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 55 sampel yang di teliti total skor penafsiran tentang pesan peran ibu balita yang baik atau >70% sebanyak 48 (87,27%) responden sedangkan yang kurang atau <70% sebanyak 7 (12,73%) responden.

b. Penafsiran Keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke Posyandu

Pada tabel 3 terlihat bahwa dari 55 sampel yang di teliti total skor penafsiran tentang pesan keaktifan ibu balita yang baik atau >70% sebanyak 51 (92.73%) responden dan yang kurang atau <70% sebanyak 4 (7,27%) responden.

Tabel 4. 3 : Distribusi Responden berdasarkan penafsiran pesan keaktifan Ibu balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006

Skor Penafsiran Pesan Keaktifan Ibu Balita Mengantarkan Anaknya ke Posyandu	N	%
Baik	51	92.73
Kurang	4	7,27
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer

c. Status gizi balita

Berdasarkan hasil perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) berdasarkan rujukan baku Harvard, diperoleh data status gizi balita seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 : Distribusi status gizi balita berdasarkan BB/U di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006

Status Gizi Balita	N	%
Baik	43	78,18
Kurang	12	21,82
Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 55 balita dengan status gizi baik sebanyak 43 (78,18%) balita dan status gizi kurang 12 (21,82%) balita.

3. Bivariat

a. Hubungan Peran Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita

Tabel. 4. 5 : Hubungan Antara Total Penilaian Penafsiran Tentang Peran Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006

Total penilaian penafsiran tentang peran Ibu balita	Status Gizi				Total	
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%	n	%
Baik	39	70,91	9	16,36	48	87,27
Kurang	4	7,27	3	5,46	7	12,73
Jumlah	43	78,18	12	21,82	55	100

Sumber : Data Primer

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

$$df = 1$$

$$X^2 \text{ hitung} = 1,58$$

$$\alpha = 0,05$$

Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa balita dengan status gizi baik pada peran ibu balita dengan total penilaian baik (87,27%) lebih tinggi dari pada peran ibu balita dengan total penilaian kurang (25,0) dan sebaliknya dengan status gizi balita kurang. Berdasarkan uji Kai Kwadrat hasil perhitungan diketahui $X^2 h = 1,58$ dan $X^2 t$ 3,841 pada α 0.05 dengan demikian X^2 hitung $>$ X^2 tabel yang berarti H_0 diterima artinya "tidak terdapat hubungan yang bermakna antara total penilaian penafsiran tentang pesan peran ibu balita dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006".

d. Hubungan Keaktifan Ibu dengan Status Gizi Balita.

Tabel. 4. 6 : Hubungan Antara Penafsiran Tentang Pesan Keaktifan Ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006

Kriteria skor penafsiran tentang pesan Keaktifan Ibu balita	Status Gizi				Total	
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%	N	%
Baik	41	74,54	10	18,18	51	92.73
Kurang	2	3,63	2	3,64	4	7,27
Jumlah	43	78,18	12	21,82	55	100

Sumber : Data Primer

$$\begin{aligned}
 X^2 \text{ tabel} &= 3,841 \\
 dk &= 1 \\
 X^2 \text{ hitung} &= 4,7 \\
 \alpha &= 0,05
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa balita dengan status gizi baik pada keaktifan ibu dalam mengantarkan anak ke posyandu yang baik lebih tinggi 41 (74,54%) dari pada keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu kurang (18,18%) dan juga dengan status gizi balita kurang. Berdasarkan uji Kai kwadrat hasil perhitungan diketahui didapat $X^2 h = 4,7$ dan $X^2 t = 3,841$ dengan demikian $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ yang berarti H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$ artinya “terdapat hubungan yang bermakna antara total penilaian penafsiran tentang pesan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006”.

D. Pembahasan

1. Univariat

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar. Hasil penelitian berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur (BB/U) pada balita menunjukkan bahwa 12 (21, 82%) balita di temukan status gizi-nya kurang dari 55 sampel yang di ambil dan balita dengan status gizi baik 43 (78,18%) namun tidak terdapat balita dengan status gizi buruk.

Sedangkan dilihat dari 55 responden ibu balita yang dijadikan sample dalam penelitian ini, terdapat 48 (87,27%) responden

mempunyai penafsiran tentang pesan peran ibu balita baik dengan total penilaian $> 70\%$ dan yang kurang 7 (12,73%) responden dengan total penilaian $< 70\%$. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata penafsiran tentang pesan peran ibu balita yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah cukup baik.

Dan pada tabel 4 terlihat bahwa dari 55 responden ibu balita terdapat total penilaian penafsiran tentang pesan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu yang baik dengan total penilaian $> 70\%$ sebanyak 51 (92,73%) responden dan yang kurang dengan total penilaian $< 70\%$ sebanyak 4 (7,27%) responden. Berdasarkan data tersebut diatas menunjukan bahwa penafsiran tentang pesan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu yang di jadikan sample dalam penelitian ini tergolong baik.

a. Hubungan peran ibu balita dengan status gizi balita

Untuk mengetahui status gizi balita di gunakan antropometri, salah satu diantaranya adalah pengukuran berat badan menggunakan dacing. Setelah itu data status gizi balita dihubungkan dengan peran ibu balita, maka terdapat 39 (70,91%) responden yang perannya baik dengan status gizi balita baik. Dan 9 (16,36%) responden dengan status gizi kurang, sedangkan peran Ibu balita kurang dengan status gizi balita baik terdapat 4 (7,27%) responden dan dengan status gizi kurang sebanyak 3 (5,46%) responden.

Setelah uji statistik di peroleh kenyataan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran ibu balita dengan status gizi balita. Hal ini menandakan bahwa ibu – ibu balita di kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006 sangat berperan di dalam keluarga terutama dalam mengurus anak balita baik kesehatan maupun kesejahteraan keluarga.

Hal ini Menurut Prof. dr. IGN Ranuh, banyak mengupas tentang Peran Ibu dalam Proses Pertumbuhan dan Kesehatan Anak. "Untuk tumbuh kembang secara sempurna, anak perlu lingkungan yang ceria, aman, dan tentram," (UPT. Puskom Unair)

Sementara itu, Dra. Pinky Saptandari, menggambarkan ibu sebagai sosok ideal dalam konstruksi sosialnya. Dosen Antropologi Unair ini menjelaskan paparan tentang Peran Ibu dan Permasalahan Anak dalam Pendekatan Budaya. Menurutnya, konsep perempuan kerap sama atau dianggap identik dengan ibu, dan dalam beberapa hal bisa menjadi kekuatan. Namun beberapa ahli lain menganggap sebagai faktor yang memperlemah, karena beban ibu dalam kehidupan terlalu berat. "Konstruksi sosial menempatkan ibu dalam konteks yang sangat beragam," tutur Sekjen Dewan Kota Surabaya yang satu ini. Di satu sisi ia adalah mahluk yang mulia, yakni sentuhan ibu yang dipancarkannya dianggap sebagai hal yang utama di masyarakat. Yang menarik, Dra. Pinky Saptandari, M.A., beranggapan bahwa

jika benar peran ibu dianggap penting bagi kehidupan umat, mestinya ia ditempatkan sebagai warga kehormatan. Bukan warga nomor dua yang hak-hak sosial-politiknya dibatasi. Konstruksi sosial telah berharap bahwa ibu akan (harus) menjalankan kewajiban sebagai isteri dan ibu yang baik. Bukanlah hal yang sama harus berlaku bagi laki-laki ? Yakni sebagai suami dan ayah. "Kemampuan untuk mendialogkan pilihan peran pada anggota keluarga akan beri dampak positif," saran Dra. Pinky Saptandari, M.A. Tentunya, peran suami-isteri dalam membangun keluarga harmonis, juga harus muncul dalam menjalankan peran dan fungsi pendidikan serta asuhan pada anak. (UPT. Puskom Unair)

Untuk meningkatnya kesejahteraan keluarga antara lain ditandai oleh meningkatnya kesadaran dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologis anggotanya baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, kesejahteraan keluarga juga dicerminkan oleh meningkatnya peran perempuan, terutama ibu dalam proses pengambilan keputusan di tingkat keluarga. (UPT. Puskom Unair)

b. Hubungan Status Gizi Balita dengan Keaktifan ibu dalam mengantarkan anak balita ke Posyandu.

Data status gizi balita telah dihubungkan dengan penafsiran tentang keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu terdapat 41 (74,54 %) responden yang aktif dalam setiap kali ada penambangan dengan status gizi balita baik. Dan 10 (18,18 %) responden dengan status gizi kurang, sedangkan Ibu balita kurang aktif dengan status gizi balita baik terdapat 2 (3,63 %) responden dan dengan status gizi kurang sebanyak 2 (3,63%) responden.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Khi Kwadrat diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Tahun 2006.

Keaktifan ibu balita dalam mengunjungi posyandu dapat menyebabkan menurunnya angka gizi kurang dan meningkatnya status gizi baik pada balita, sebab ibu dan balita akan selalu kontak dalam mendapatkan informasi dan pesan-pesan kesehatan dan gizi yang disampaikan di posyandu oleh kader atau petugas kesehatan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data mengenai gambaran yang berhubungan dengan peran ibu balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu kemudian dihubungkan dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran, maka data tersebut sebagai berikut :

1. Peran ibu balita baik dengan status gizi balita yang baik sebanyak 39 (70,91%) sedangkan peran ibu balita baik dengan status gizi kurang sebanyak 9 (16,36%) dan peran ibu balita kurang dengan status gizi balita baik sebanyak 4 (7,27%) sedangkan peran ibu balita kurang dengan status gizi balita kurang sebanyak 3 (5,46%) dari 55 sampel.

2. Keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya balita ke posyandu baik (aktif) dengan status gizi balita yang baik sebanyak 41 (74,54%) sedangkan keaktifan ibu baik dengan status gizi balita kurang 10 (18,18%) dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya balita ke posyandu kurang dengan status gizi balita baik sebanyak 2 (3,36%) sedangkan keaktifan ibu kurang dengan status gizi balita kurang sebanyak 2 (3,36%) dari 55 sampel.

3. Berdasarkan perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) berdasarkan rujukan baku Harvard 1959 dari 55 balita dengan status gizi baik sebanyak 43 (78,18%) balita dan status gizi kurang 12 (21,82%) balita dan tidak terdapat status gizi buruk.

B. Saran

1. Bagi orang tua khususnya ibu-ibu agar lebih meningkatkan perannya di dalam keluarga dan lebih aktif ke posyandu setiap bulan dan mempertahankan serta meningkatkan status gizi balita.
2. Bagi instansi terkait agar kiranya dapat memperhatikan prasarana dan fasilitas di posyandu demi peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
3. Kepada peneliti lain yang ingin mengkaji hubungan peran ibu balita dan keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi, disarankan lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang Iranton 1996 Pemantauan pertumbuhan Balita, Petunjuk Praktis
Menilai Status Gizi dan Kesehatan. Kanisius

Alwi Alhabsyi, MPH Ir., 1999 Pemberdayaan Keluarga Menuju Kadarsi

Budiarto Eko, 2001, Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan
Masyarakat

Chandra 1980. Aspek Kesehatan dan Gizi Anak Balita. Jakarta, Yayasan
Obor Indonesia.

Departemen Kesehatan, Jendral Pembina Kesehatan Masyarakat direktorat
gizi masyarakat, Pemantauan Status Gizi Masyarakat (PSG)
Melalui Posyandu. Jkarta 1993

E-mail : Redaksi 20-12-2004 Copyright © UPT. Puskom Unair Seminar
SehariPeran Perempuan dan Permasalahan Tumbuh Kembang
Anak

Mead 1962. Gizi Masyarakat. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

Nawawi 1990. Metode Penelitian Masyarakat. Gajah Mada University.

Pemerintah (posyandu Dep Kes RI PPKM 1986)

Roedjito, 1989. Kajian Penelitian Gizi IPB, Bogor.

Suhardjo dan Riadi, 1990 Penilaian keadaan Gizi Masyarakat Dep P & K
Dirjen diksi pusat antar Universitas Pangan dan Gizi IPB.

Soetjiningsih, DSAK dr. 1995 Tumbuh Kembang Anak Universitas Airlangga
Surabaya.

**HASIL ANALISA STATUS GIZI BALITA BB/U
DI POSYANDU DUBEAB KAMPUNG GENYEM BESAR DISTRIK NIMBORAN
KABUPATEN JAYAPURA**

No. Urt.	No.Identita Sampel	Jenis Kelamin	Umur	BB (Kg)	Standar	Status Gizi Balita	
						Baik	Kurang
1	2101	L	2,4	12,2	17,0	✓	
2	2102	L	0,8	7,9	8,4	✓	
3	2103	L	3,0	11,4	14,5	✓	
4	2104	P	2,7	10,9	13,5	✓	
5	2105	P	2,4	10,7	12,9	✓	
6	2106	P	3,8	12,6	15,5	✓	
7	2107	P	3,9	12,2	16,0		✓
8	2108	L	1,7	9,8	11,3	✓	
9	2109	L	2,6	10,9	13,5	✓	
10	2110	L	3,9	12,9	16,0	✓	
11	2111	P	4,2	12,7	16,5	✓	
12	2112	P	0,9	6,4	8,9		✓
13	2113	L	3,4	12,2	15,0	✓	
14	2114	L	2,5	10,9	12,9	✓	
15	2115	L	1,6	10,4	11,3	✓	
16	2116	L	2,4	11,6	12,9	✓	
17	2117	P	2,7	12,3	13,5	✓	
18	2118	P	3,9	13,2	16,0	✓	
19	2119	P	0,9	8,6	8,9	✓	
20	2120	L	3,2	10,9	14,5		✓
21	2121	L	2,3	11,6	12,9	✓	
22	2122	P	4,2	12,5	16,5		✓
23	2123	P	4	14,5	16,5	✓	
24	2124	P	2	12,5	12,4	✓	
25	2125	L	5	16,8	18,4	✓	
26	2126	L	1,7	11,9	11,3	✓	
27	2127	L	2	12,6	12,4	✓	
28	2128	L	3,2	14,5	15,0	✓	
29	2129	L	4,1	12,0	16,5		✓
30	2130	P	4,3	15,7	17,0	✓	
31	2131	P	0,10	8,5	9,3		✓
32	2132	P	2,6	13,6	11,3	✓	
33	2133	L	3,8	15,2	15,5	✓	
34	2134	P	5	17,2	18,4	✓	
35	2135	P	1,2	7,4	9,9		✓
36	2136	L	3,3	10,6	15,0		✓
37	2137	L	2,2	8,9	12,4		✓

38	2138	L	4,1	15,4	16,5	✓	
39	2139	P	0,11	9,5	9,6	✓	
40	2140	P	5	17,2	18,4	✓	
41	2141	P	2,1	12,5	12,4	✓	
42	2142	L	4,3	14,2	17,0	✓	
43	2143	L	1	9,7	9,9	✓	
44	2144	P	2,6	9,2	13,5	✓	
45	2145	P	0,8	6,8	8,4		✓
46	2146	P	4,1	12,4	16,5	✓	
47	2147	L	3,6	14,5	15,5	✓	
48	2148	L	4,6	16,7	17,4	✓	
49	2149	L	2,7	10,2	13,5		✓
50	2150	L	4,9	16,5	17,9	✓	
51	2151	L	3,7	14,8	15,5	✓	
52	2152	P	2,6	12,7	13,5	✓	
53	2153	L	1,9	10,3	11,9	✓	
54	2154	P	3,1	10,4	14,9		✓
55	2155	P	1,6	11,5	11,3	✓	
						40	12

Lampiran : 1

Hasil Uji Statistik

Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan Khi- Kuadrat Dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Total penilaian penafsiran tentang peran Ibu balita	Status Gizi				Total	
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%	n	%
Baik	39	70,91	9	16,36	48	87,27
Kurang	4	7,27	3	5,46	7	12,73
Jumlah	43	78,18	12	21,82	55	100

$$E_1 = \frac{55 \times 91}{110} = 45,5$$

$$E_2 = \frac{55 \times 19}{110} = 9,5$$

$$E_3 = \frac{55 \times 91}{110} = 45,5$$

$$E_4 = \frac{55 \times 19}{110} = 9,5$$

Tabel χ^2 (Khi-kuadrat)

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
48	45,5	2,5	6,25	0,14
7	9,5	-2,5	6,25	0,66
43	45,5	-2,5	6,25	0,14
12	9,5	2,5	6,25	0,66
		χ^2		1,6

$$\chi^2 \text{ hitung} = 1,6$$

$$\chi^2 \text{ tabel dengan df} = 1 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$\chi^2 \text{ tabel} = 3,841$$

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = 1,6$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$ dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$ artinya "tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu balita dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura".

Lampiran : 2

Hasil Uji Statistik

Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan Khi- Kuadrat Dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Kriteria skor penafsiran tentang pesan Keaktifan Ibu balita	Status Gizi				Total	
	Baik		Kurang			
	N	%	N	%	N	%
Baik	41	74,54	10	18,18	51	92.73
Kurang	2	3,63	2	3,64	4	7,27
Jumlah	43	78,18	12	21,82	55	100

$$E_1 = \frac{55 \times 94}{110} = 47$$

$$E_2 = \frac{55 \times 16}{110} = 8$$

$$E_3 = \frac{55 \times 94}{110} = 47$$

$$E_4 = \frac{55 \times 16}{110} = 8$$

Tabel X^2 (Khi-Quadrat)

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
51	47	4	16	0,35
4	8	-4	16	2
43	47	-4	16	0,35
12	8	4	16	2
		X^2		4,7

$$X^2 \text{ hitung} = 4,7$$

$$X^2 \text{ tabel dengan } dk = 2 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$X^2 \text{ tabel} = 3,841$$

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_h = 4,7$ dan $\chi^2_t = 3,841$ dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$ artinya "terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006".

Lampiran : 1

Hasil Uji Statistik

Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan Khi- Kuadrat Dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Golongan	Baik	Kurang	Total
Peran Ibu Balita	48	7	55
Status Gizi Balita	43	12	55
	91	19	110

$$E_1 = \frac{55 \times 91}{110} = 45,5$$

$$E_2 = \frac{55 \times 19}{110} = 9,5$$

$$E_3 = \frac{55 \times 91}{110} = 45,5$$

$$E_4 = \frac{55 \times 19}{110} = 9,5$$

Tabel X² (Khi-Quadrat)

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
48	45,5	2,5	6,25	0,14
7	9,5	-2,5	6,25	0,66
43	45,5	-2,5	6,25	0,14
12	9,5	2,5	6,25	0,66
		X ²		1,6

$$X^2 \text{ hitung} = 1,6$$

$$X^2 \text{ tabel dengan } dk = 2 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$X^2 \text{ tabel} = 5,991$$

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = 1,6$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$ dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$ artinya “tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu balita dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura”.

Lampiran : 2

Hasil Uji Statistik

Pengolahan data dengan menggunakan perhitungan Khi- Kuadrat Dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Golongan	Baik	Kurang	Total
Keaktifan Ibu Balita dalam mengantarkan anaknya ke posyandu	51	4	55
Status Gizi Balita	43	12	55
total	94	16	110

$$E_1 = \frac{55 \times 94}{110} = 47$$

$$E_2 = \frac{55 \times 16}{110} = 8$$

$$E_3 = \frac{55 \times 94}{110} = 47$$

$$E_4 = \frac{55 \times 16}{110} = 8$$

Tabel X^2 (Khi-Quadrat)

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
51	47	4	16	0,35
4	8	-4	16	2
43	47	-4	16	0,35
12	8	4	16	2
		X^2		4,7

$$X^2 \text{ hitung} = 4,7$$

$$X^2 \text{ tabel dengan } dk = 2 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$X^2 \text{ tabel} = 5,991$$

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan didapat $\chi^2_{hitung} = 4,7$ dan $\chi^2_{tabel} = 5,991$ dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima pada $\alpha = 0,05$ artinya “tidak terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan ibu dalam mengantarkan anaknya ke posyandu dengan status gizi balita di posyandu Dubeab Kampung Genyem Besar Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura tahun 2006”.

**HASIL ANALISA STATUS GIZI BALITA BB/U
DI POSYANDU DUBEAB KAMPUNG GENYEM BESAR DISTRIK NIMBORAN
KABUPATEN JAYAPURA**

No. Urt.	No.Identita Sampel	Jenis Kelamin	Umur	BB (Kg)	Standar	Status Gizi Balita	
						Baik	Kurang
1	2101	L	2,4	12,2	17,0	✓	
2	2102	L	0,8	7,9	8,4	✓	
3	2103	L	3,0	11,4	14,5	✓	
4	2104	P	2,7	10,9	13,5	✓	
5	2105	P	2,4	10,7	12,9	✓	
6	2106	P	3,8	12,6	15,5	✓	
7	2107	P	3,9	12,2	16,0		✓
8	2108	L	1,7	9,8	11,3	✓	
9	2109	L	2,6	10,9	13,5	✓	
10	2110	L	3,9	12,9	16,0	✓	
11	2111	P	4,2	12,7	16,5	✓	
12	2112	P	0,9	6,4	8,9		✓
13	2113	L	3,4	12,2	15,0	✓	
14	2114	L	2,5	10,9	12,9	✓	
15	2115	L	1,6	10,4	11,3	✓	
16	2116	L	2,4	11,6	12,9	✓	
17	2117	P	2,7	12,3	13,5	✓	
18	2118	P	3,9	13,2	16,0	✓	
19	2119	P	0,9	8,6	8,9	✓	
20	2120	L	3,2	10,9	14,5		✓
21	2121	L	2,3	11,6	12,9	✓	
22	2122	P	4,2	12,5	16,5		✓
23	2123	P	4	14,5	16,5	✓	
24	2124	P	2	12,5	12,4	✓	
25	2125	L	5	16,8	18,4	✓	
26	2126	L	1,7	11,9	11,3	✓	
27	2127	L	2	12,6	12,4	✓	
28	2128	L	3,2	14,5	15,0	✓	
29	2129	L	4,1	12,0	16,5		✓
30	2130	P	4,3	15,7	17,0	✓	
31	2131	P	0,10	8,5	9,3		✓
32	2132	P	2,6	13,6	11,3	✓	
33	2133	L	3,8	15,2	15,5	✓	
34	2134	P	5	17,2	18,4	✓	
35	2135	P	1,2	7,4	9,9		✓
36	2136	L	3,3	10,6	15,0		✓
37	2137	L	2,2	8,9	12,4		✓

38	2138	L	4,1	15,4	16,5	✓	
39	2139	P	0,11	9,5	9,6	✓	
40	2140	P	5	17,2	18,4	✓	
41	2141	P	2,1	12,5	12,4	✓	
42	2142	L	4,3	14,2	17,0	✓	
43	2143	L	1	9,7	9,9	✓	
44	2144	P	2,6	9,2	13,5	✓	
45	2145	P	0,8	6,8	8,4		✓
46	2146	P	4,1	12,4	16,5	✓	
47	2147	L	3,6	14,5	15,5	✓	
48	2148	L	4,6	16,7	17,4	✓	
49	2149	L	2,7	10,2	13,5		✓
50	2150	L	4,9	16,5	17,9	✓	
51	2151	L	3,7	14,8	15,5	✓	
52	2152	P	2,6	12,7	13,5	✓	
53	2153	L	1,9	10,3	11,9	✓	
54	2154	P	3,1	10,4	14,9		✓
55	2155	P	1,6	11,5	11,3	✓	
						40	12

DAFTAR PERTANYAAN

HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU MENGANTARKAN ANAK KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DUBEAB KAMPUNG GENYEM BESAR DISTRIK NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA

no. Resp :

Nama KK :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah a. SD b. SMP c. SMU
d. PT/Akademik

Pekerjaan :

A. Penafsiran Peran Ibu Balita

1. Apakah anak balita ibu sering dibawa ke posyandu ?
a. Ya b. Tidak
2. Bila anak balita dibawa ke posyandu
a. Untuk ditimbang c. Untuk mendapat imunisasi
b. Bila sakit d. Untuk mendapat makanan tambahan
3. Apakah setiap bulannya anak balita ibu ditimbang
a. Ya, b. Tidak
4. Lihat KMS, bagaimana berat badan anak balita ibu pada 6 bulan terakhir ?
a. Naik b. Tetap c. turun
5. Apakah anak balita ibu saat masih di beri ASI
a. Ya b. Tidak

C. Penilaian Status Gizi Balita

14. Nama Responden (Balita) :
15. Umur :
16. Jenis Kelamin :
17. Berat badan pada waktu lahir :Kg
18. Berat badan pada saat pengambilan data :Kg



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 22 Pebruari 2006

Nomor : DL.02.02.6.U.326
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Distrik Nimboran Kab Jayapura
di-
Jayapura

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan / laboratorium.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Alfred Kabes
Nim : 201 201 290
Judul Penelitian : Hubungan Peran Ibu Balita dan Keaktifan Ibu dalam Mengantarkan Anaknya Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Dubeab Kampung Gemebs Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura
Tempat Penelitian : Posyandu Dubeab
Waktu Penelitian : 1 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih .



Pgs Direktur

Agus Herman MZ, SE, M. Kes
Nip. 140 179 863

Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala Desa Kampung Gamebs
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
DISTRIK NIMBORAN
DESA GENYEM BESAR**

Alamat :

Telp:

Nomor

Lampiran

Perihal

06/GK/Y/2006

Laporan Penelitian

Kepada

Yth. Direktur Politeknik Kesehatan

Papua

Di -

Jayapura

Berkenaan dengan surat Direktur Politeknik Kesehatan Papua No. DL. 02. 02. 6. U. 326 tanggal 22 Februari 2006. Tentang permohonan Ijin Penelitian An. Sdr. ALFRED KABES yang berlokasi di Desa Genyem Besar Distrik Nimboran maka dengan ini kami informasikan bahwa yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Jayapura 4 - 3 - 2006

KEPALA DESA GENYEM BESAR



DIET. H. YAMBEYADI

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua Jurusan Gizi
- 2.